

Kurikulum oh...Kurikulum (2013) Riwayatmu Kini..

Selvia Lea Babutta

Menyoroti permasalahan pendidikan selalu ada hal yang menarik untuk dibahas bukan saja santapan bagi para pendidik, praktisi pendidikan maupun akademisi tetapi juga bagi khalayak umum seperti para orang tua peserta didik, tetapi permasalahan kurikulum kini hanya menjadi dikotomi dari para pakar dan praktisi. Ketika menarik benang merah untuk masalah pendidikan karena merupakan Gaung tentang adanya perubahan kurikulum di tanah air, kini menjadi topik terhangat yang diperbincangkan dalam dunia pendidikan saat ini. Perdebatan tentang kurikulum baru ini juga mengundang beragam reaksi baik dari lingkup pendidikan maupun lembaga-lembaga masyarakat yang peduli perguliran masalah-masalah sosial dan masyarakat, walaupun pro dan kontra yang masih saja bergulir sampai saat ini tetapi satu hal yang pasti bahwa kurikulum 2013 tetap akan berjalan.

Kurikulum menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagai perangkat rencana dan pengaturan yang dijadikan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memungkinkan kurikulum dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan pendidikan.

Perkembangan kurikulum Indonesia sejak tahun 1945 sampai dengan sekarang sudah mengalami 11 kali perubahan, yang terakhir adalah pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada semua sekolah pada tahun 2006, dan memasuki tahun ajaran baru kurikulum yang inipun akhirnya mulai tergantikan dengan kurikulum 2013 walaupun tidak secara menyeluruh. Awal Pemberlakuan kurikulum dilakukan secara bertahap dan hanya sebatas pada sekolah eks-RSBI dan sekolah yang berakreditasi A dan B, beberapa prasyarat lain terkait ketersediaan sarana dan prasana serta pelaksanaan kurikulum tahap I (2013/2014) pada jenjang SD menggunakan basis data pada data pokok Pendidikan (DAPODIK), seiring berjalannya waktu kini kurikulum 2013 menjadi laris manis dan semakin gencar mengingat pemberlakuan kurikulum ini akan dilaksanakan secara menyeluruh pada tahun 2019.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dan menempatkan budaya Indonesia sebagai dasar pengembangan pendidikan yang mampu dan bermanfaat untuk mengembangkan kualitas manusia Indonesia yg pancasilais. Adanya kecakapan abad 21 yang diharapkan terlihat pada setiap lulusan semakin memperkaya kurikulum ini dengan terlihatnya kualitas karakter, kompetensi 4C (berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaraboratif) disertai dengan literasi.

Dilihat dari perbedaan antara kurikulum KTSP dan kurikulum 2013, masih banyak menyisakan pekerjaan rumah yang harus ditelaah dalam implementasinya, yang dimulai dengan sosialisasi dan pembekalan bagi guru-guru pada setiap jenjang pendidikan sampai pada melihat dan melakukan pengukuran hasilnya. Yang menjadi pertanyaan besar saat ini

apakah perubahan kurikulum saat ini mampu memberi pengaruh signifikan pada perubahan kualitas pendidikan di tanah air, yang akan menjadi tantangan bukanlah pada bagaimana melakukan sosialisasi atau membekali para pendidik tetapi bagaimana menggugah paradigma bagi para pelaku pendidikan sehingga guru-guru kita adalah guru-guru yang kaya akan pengalaman dalam pembelajaran sehingga diharapkan tujuan akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, berpengalaman 25 tahun mengajar bukan merupakan pengalaman 1 hari mengajar saja yang diulang-ulang selama 25 tahun.

Implementasi kurikulum merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dengan pemerintah propinsi maupun pemerintah kab/kota; pemerintah propinsi bertanggungjawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi sedangkan pemerintah kab/kota bertanggungjawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota masing-masing, dari peran implementasi kurikulum ini, yang menjadi renungan kita bersama adalah bagaimana LPMP umumnya dan secara khusus LPMP Sulawesi Tenggara mengambil peran dalam penyelenggaraan kurikulum 2013 karena akan menjadi 'tagihan' jangka panjang sebagai Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan yang notabene adalah unit pelaksana teknis yang berada di propinsi/daerah. Apakah peran ini sebatas pada fasilitasi semata atau kita semua benar-benar dapat menjadi agen pencerah dan reformasi pendidikan yang muara akhirnya pada adanya perubahan dan meningkatnya kualitas pendidikan di propinsi Sulawesi Tenggara....apapun kemasan kurikulumnya..

"Real education opens up the mind to the vast world of possibilities and potential."

- Abhijit Naskar

Pendidikan yang sesungguhnya, akan membuka pikiran kita akan dunia yang lebih luas terhadap segala kemungkinan yang dapat terjadi dan potensi yang dapat berkembang

“